

PERANAN SEKTOR INFORMAL DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN PENINGKATAN PENDAPATAN NELAYAN DI WILAYAH PANTAI PASIR PUTIH SITUBONDO

Bambang Suyadi¹

Abstrak : Mount earnings of fisherman as family head of generally relative lower, others sum up responsibility of big family asa result the requirement live one day the cannot be fullfild better, this condition push member of family of fisherman to follow to work aseffort add domestic earnings. Type of Workwhich familier done in informal sector that is exploit marine product to be processed further more,therefore research of about role of informal sector in absorb of labour and improvement earnings of done important domestic.Target of this research is to : (1) knowing type and character of laboured informal sector;(2)knowing influence factor of cause of decision work [in] informal sector to labour absorbtion;(3)knowing the level of contribution of informal sector to domestic earnings. This research is conducted in region of white sands of Situbondo. Determination of Responder of research with method of proporsional random sampling. Sum upsampel from member of family of fisherman of equal to 59 Responder from population a number of 144. To reply target of used byfirst research of descriptive analysis, target of research of second use equation of doubled linear regresi and target of third third researchuse-analysis prosentase. The result of research show type of effort elaborated by member of family of

¹ Bambang Suyadi adalah dosen Prog. Studi Ekonomi FKIP UNEJ

fisherman is make diligence from cockle ; making fishing nets;labouring pemindahan fish;and labour fish draining. There is influence which significant from decision cause factor work in informal sector(sumupfamily responsibility,mount fisherman earnings, mount education, and old age) to labour absorption ofeither through simultan and also byparsial. Level of informal sector contribution mean to domestic earningsis 54,3 procent to make diligence cockle; 50,4 procent for pemindahan fish ;21,8 procentfor the making net fish,and 37,6 procent for the fish draining. From various the effort type of making of diligence of cockle give biggest contribution to domestic earning sand lowest is making net fish. Pursuantto result of research is hence recommended in order to various type of informal sector laboured by member of family of fisherman given by construction by on duty Industry and Commerce of Situbondo is and also given ready of cheap credit by related/relevantinstitute in frame improve level live fisherman society, with consideration of various type of the effort can improve economic growth namely : (1)to the number of opportunity work by family of fisherman with appearance of is effort domnestic and (2) can improve addedvalue so that give contribution to domestic earnings.

PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi sektor formal dan sektor informal adalah merupakan bagian dari pembangunan ekonomi nasional. Dalam pengembangan kedua sektor ini yang sering mendapat perhatian dari pemerintah sering mendapat perhatian dari pemerintah adalah sektor formal, karena sektor ini dianggap dapat memberikan kontribusi secara nyata pada penyerapan tenaga kerja dan pendapatan nasional. Sebaliknya pada sektor informal kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan nasional tidak dapat digambarkan secara tepat karena banyak variabel-variabel yang sulit diukur. Namun demikian kenyataannya sektor informal ini masih dapat memberikan dukungan pada pertumbuhan ekonomi yang cukup berarti, yaitu tumbuhnya usaha perdagangan, usaha jasa, dan munculnya industri rumah tangga yang semuanya itu dapat membuka lapangan kerja baru serta dapat menyerap tenaga kerja yang ada.

Dengan demikian usaha pada sektor informal ini memiliki peran yang cukup berarti di dalam menciptakan kesempatan kerja dan mengatasi masalah pengangguran serta mendorong tumbuhnya wirausahawan-wirausahawan baru. Keadaan ini mendorong keikutsertaan pemerintah untuk melaksanakan program pembinaan dan pengembangan sektor informal dengan tujuan untuk merubah paradigma terhadap usaha sektor informal, yaitu yang semula usaha ini bersifat individu dan kecil menjadi usaha yang berskala besar dan bersifat kolektif serta massal. Atau dengan kata lain menjadikan sektor informal ini menjadi suatu industri.

Peranan utama usaha sektor informal yang berada di wilayah Pasir Putih Situbondo ini adalah merupakan suatu peluang usaha yang oleh para keluarga nelayan yang merupakan lapangan kerja baru yang keberadaannya setiap saat dapat dimunculkan oleh seseorang wiraswasta karena daerah ini merupakan tempat wisata yang sangat potensial untuk kegiatan bisnis.

Adapun usaha yang memungkinkan dikerjakan oleh anggota keluarga nelayan adalah : usaha pengolahan ikan, seperti usaha pengeringan, pengasinan dan pemindangan ikan, pembuatan kerajinan dari hasil laut serta kerajinan membuat alat penangkap ikan, yang semua kegiatan tersebut dapat memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga nelayan yang berada di wilayah Pantai Pasir Putih. Sebagaimana pendapat Simanjuntak, PJ (2001) yang menyatakan bahwa

dalam situasi kelesuan ekonomi, sektor informal dapat berfungsi sebagai katub pengaman yang mampu menampung ledakan penduduk yang masuk pasar kerja serta memberikan alternatif penghasilan bagi masyarakat.

Keterlibatan para anggota keluarga nelayan dipantai Pasir Putih ini memasuki usaha sektor informal, disebabkan oleh terbatasnya penghasilan yang diperoleh kepala keluarga sebagai nelayan dan tidak menentu jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungannya sehingga kebutuhan pokok keluarga kurang dapat dipenuhi secara layak.

Disisi yang lain tuntutan pemenuhan kebutuhan keluarga semakin hari semakin meningkat seiring dengan berkembangnya pola kehidupan mereka, ahkirnya sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut mendorong anggota keluarga nelayan untuk bekerja disektor informal, baik sebagai pedagang, penyedia perahu wisata, pengrajin hasil laut, maupun usaha pengolahan ikan untuk menambah pendapatan keluarga. Karena dengan cara inilah maka pemenuhan kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Disamping itu mereka berusaha merubah nilai limbah laut yang kurang ekonomis menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi, tetapi hanya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang relatif sederhana serta modal kecil.

Berdasarkan uraian diatas penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih kongkrit dan rasional melalui kegiatan penelitian mengenai Peranan Usaha Sektor informal dalam menciptakan peluang kerja dan faktor-faktor yang meyebabkan anggota keluarga nelayan bekerja disektor tersebut serta besarnya kontribusi pendapatan dari sektor informal dalam menambah pendapatan keluarga.

METODE PENELITIAN

Agar tujuan penelitian tercapai secara efektif dan efisien maka penelitian sebaiknya harus dirancang secara sistematis sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (1999) bahwa rancangan penelitian adalah rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai pedoman kegiatan yang dilaksanakan. Berkaitan dengan hal tersebut diatas maka penelitian ini dilakukan di wilayah Pantai Pasir Putih Situbondo dengan responden anggota keluarga nelayan yang bekerja di sektor informal pada kegiatan pembuatan kerajinan kerang, pembuatan jaring/jala ikan.

Pemindangan ikan dan pengasinan ikan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, angket terbuka dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif dan persamaan regresi linier berganda.

HASIL

Analisis ini menggunakan persamaan regresi linier berganda. Hasil analisis regresi pada anggota keluarga nelayan. Hasil uji pengaruh dari faktor penyebab keputusan bekerja terhadap serapan tenaga kerja disajikan seperti pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Pengaruh Dari Faktor Penyebab Keputusan Bekerja Terhadap Serapan Tenaga Kerja.

Variabel	Parameter	Koefisien Regresi	Std Error	Sig. T
Konstanta	β_0	-143	0,238	-0,551
Jumlah Tanggungan Keluarga	β_1	1,094	0,089	00,000
Tk. Pendapatan Nelayan	β_2	-0,172	0,061	0,007
Tk. Pendidikan	β_3	-0,290	0,059	0,000
Umur	β_4	0,258	0,083	0,003
Sig F : 0,000 R : 0,915 R² : 0,836				

Tabel 1 menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam analisis dapat diterima yang dibuktikan oleh nilai sig F dengan tingkat signifikansi yang tinggi yaitu 0,000 atau dapat dikatakan seluruh variabel independen yang digunakan dalam model secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel independen, ini berarti hipotesis nul ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Berdasarkan pada hasil uji tersebut hal ini menunjukkan bahwa secara

bersama-sama atau simultan faktor penyebab keputusan bekerja di sektor informal (jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendapatan nelayan, tingkat pendidikan dan tingkat umur anggota keluarga nelayan) berpengaruh signifikan terhadap serapan tenaga kerja.

Koefisien determinasi (R^2) relatif besar yaitu 0,836 hal ini berarti variasi variabel dependen dipengaruhi variabel independen sebesar 83,6 persentasinya dipengaruhi variabel lain di luar model yaitu 16,4 persen. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya prosentase pengaruh faktor penyebab keputusan bekerja di sektor informal (jumlah tanggungan keluarga anggota keluarga nelayan, pendapatan nelayan, tingkat pendidikan anggota keluarga nelayan dan tingkat umur anggota keluarga nelayan) terhadap serapan tenaga kerja pada penelitian ini sebesar 83,6 persen sehingga ada 16,4 persen variabel yang tidak diteliti.

Nilai koefisien korelasi majemuk (R) juga relatif tinggi yaitu 0,915. Nilai koefisien korelasi sebesar itu menunjukkan bahwa hubungan antara faktor penyebab keputusan bekerja di sektor informal dengan serapan tenaga kerja dikategorikan sangat kuat karena besarnya koefisien korelasi tersebut terletak antara 0,800-1,00.

Tabel 1 tersebut juga menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas yang merupakan faktor penyebab keputusan bekerja di sektor informal yaitu jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendapatan nelayan, tingkat pendidikan dan tingkat umur anggota keluarga nelayan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu serapan tenaga kerja. Hal ini dibuktikan oleh besarnya nilai t dengan tingkat signifikansi yang tinggi dari masing-masing variabel bebas tersebut, yaitu 0,000 untuk variabel jumlah tanggungan keluarga; 0,007 untuk variabel tingkat pendapatan nelayan; 0,000 untuk variabel tingkat pendidikan anggota keluarga nelayan, dan 0,003 untuk variabel tingkat umur anggota keluarga nelayan.

Nilai koefisien regresi dari variabel jumlah tanggungan keluarga nelayan sebesar 1,094. Tanda koefisien yang positif menunjukkan ada pengaruh yang bersifat positif dari faktor penyebab keputusan bekerja di sektor informal yaitu jumlah tanggungan keluarga terhadap serapan tenaga kerja. Secara statistik pengaruh tersebut nyata pada taraf kepercayaan lebih besar dari 99

prosen. Hal ini berarti setiap 10 persen meningkatnya jumlah tanggungan keluarga sebagai faktor penyebab keputusan bekerja di sektor informal akan berpengaruh terhadap meningkatnya serapan tenaga kerja di sektor informal tersebut sebesar 10,94 persen.

Hasil observasi menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung oleh nelayan pada umumnya tidak hanya anak-anak mereka tetapi juga anggota keluarga lain seperti orang tua dan adik, kondisi tersebut menyebabkan beban keluarga semakin berat, karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga menyebabkan kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi juga semakin kompleks yang akhirnya menyebabkan anggota keluarga lain untuk bekerja dalam hal ini jenis pekerjaan yang bisa dilakukan adalah disektor informal yaitu yang berkaitan dengan pembuatan kerajinan kerang serta pengolahan basil laut. Keadaan ini sesuai dengan pendapat Abustam (1990) yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin kompleks kebutuhan yang bersifat ekonomi yang harus dipenuhi sehingga menyebabkan anggota keluarga lain merasa perlu untuk mencari tambahan pendapatan yang diperoleh dengan turut bekerja. Jenis pekerjaan yang dilakukan ini sudah familier di lingkungan keluarga nelayan karena pada umumnya pekerjaan ini bersifat turun temurun dari orang tuanya, yang selanjutnya dapat meningkatnya besarnya serapan tenaga kerja disektor informal tersebut.

Koefisien elastisitas dari variabel tingkat pendapatan nelayan sebesar -0,172. Hasil koefisien yang negatif menunjukkan ada pengaruh yang bersifat negatif dari faktor penyebab keputusan bekerja disektor informal yaitu besarnya tingkat pendapatan nelayan terhadap serapan tenaga kerja. Secara statistik pengaruh tersebut nyata pada taraf kepercayaan 99 persen. Hal ini berarti semakin rendah tingkat pendapatan yang diperoleh nelayan sebagai faktor penyebab keputusan bekerja di sektor informal akan semakin banyak anggota keluarga lain untuk turut bekerja yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap meningkatnya serapan tenaga kerja disektor informal tersebut. Setiap 10 persen menurunnya tingkat pendapatan nelayan akan berpengaruh terhadap meningkatnya serapan tenaga kerja disektor informal sebesar 1,72 persen.

Data di lapangan menunjukkan bahwa pada umum ya tingkat pendapatan seorang suami sebagai kepala keluarga yang bermata pencaharian sebagai

nelayan adalah rendah sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari secara layak akibatnya tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga secara keseluruhan .Guna mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut anggota keluarga lain yang sudah masuk usia kerja yaitu istri, ibu, bapak, adik, keponakan yang berada dalam satu rumah mempunyai dorongan untuk mencari pekerjaan guna menambah pendapatan yang selanjutnya dapat meringankan beban kepala keluarga. Jenis pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh masyarakat nelayan adalah di sektor informal yaitu membuat kerajinan dan pengolahan basil laut untuk memperoleh penghasilan tambahan yang dapat menunjang kebutuhan keluarga sehingga mereka dapat hidup secara layak dan sejahtera.

Nilai koefisien regresi dari variabel tingkat pendidikan anggota keluarga nelayan sebesar $-0,290$. Tanda koefisien yang negatif menunjukkan ada pengaruh yang bersifat negatif dari faktor penyebab keputusan bekerja di sektor informal yaitu tingkat pendidikan anggota keluarga nelayan terhadap serapan tenaga kerja. Secara statistik pengaruh tersebut nyata padataran kepercayaan lebih besar dari 99 persen. Hal ini berarti semakin rendah tingkat pendidikan anggota keluarga nelayan sebagai faktor penyebab keputusan bekerja disektorin formalakan semakin besar peluang mereka bekerja di sektorin formal. Apabila tingkat pendidikan anggota keluarga nelayan menurun 10 prosenanakan berpengaruh terhadap meningkatnya serapan tenaga kerja disektorin formal sebesar 2,90 persen.

Data dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan rendah yaitu SD dan SMP , dengan tingkat pendidikan seperti ini menyebabkan kesempatan bagi mereka untuk memilih jenis pekerjaan sangat terbatas.Untuk memasuki sektor yang bersifat formal pada saat ini adalah sangat kecil peluangnya atau bahkan tidak mungkin karena memang pendidikan formal yang mereka peroleh tidak sesuai dengan syarat yang ditetapkan yaitu minimal setingkat SMA, maka satu-satunya pilihan untuk bekerja adalah di sektor informal karena tidak memerlukan syarat pendidikan khusus untuk memasukinya, selain dari pada itu tidak memerlukan keterampilan yang tinggi karena pada umumnya barang yang dihasilkan hanya memerlukan teknologi yang sederhana sehingga bisa dikerjakan dengan tenaga manusia dan hanya

memerlukan keterampilan yang sederhana pula. Oleh karena itu tingkat pendidikan yang rendah akan mendorong semakin banyaknya serapan tenaga kerja disektor informal, hal ini sesuai dengan pernyataan Suyanto (1996) bahwa mustahil bagi tenaga kerja tanpa memiliki pendidikan dan keterampilan akan terserap di sektor formal.

Tabel 1 tersebut juga menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel tingkat umur anggota keluarga nelayan sebesar 0,258. Tanda koefisien yang positif menunjukkan ada pengaruh yang bersifat positif dari faktor penyebab keputusan bekerja di sektorin formal yaitu tingkat umur dari anggota keluarga nelayan terhadap serapan tenaga kerja. Secara statistik pengaruh tersebut nyata pada taraf kepercayaan 99 persen. Hal ini berarti bahwa setiap 10 persen bertambahnya anggota keluarga nelayan sebagai faktor penyebab keputusan bekerja di sektor informal akan berpengaruh terhadap meningkatnya serapan tenaga kerja di sektor informal tersebut sebesar 2,58 persen.

Masyarakat anggota keluarga nelayan pasir putih Situbondo adalah termasuk dalam kelompok usia kerja dan termasuk kelompok usia produktif yang usianya relatif muda-muda artinya sebagian besar dari mereka terlibat dalam aktivitas kerja dan sifatnya produktif. Usiamu dan membuat kondisi fisik seseorang kuat disamping itu pada umumnya mereka juga memiliki ketrampilan yang lebih baik sehingga produk tivitasnya tinggi, terutama untuk bekerja di sektor informal.

Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pendapatan yang diperoleh anggota keluarga nelayan dari usaha sektor informal terhadap pendapatan keseluruhan / total rumah tangga digunakan analisis prosentase seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Rata-rata pendapatan sektor informal, pendapatan nelayan, pendapatan rumah tangga dan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga

No.	Jenis Pekerjaan	Rata-Rata Pendapatan Sektor Informal	Rata-Rata Pendapatan Nelayan	Rata-Rata Pendapatan Total rumah Tangga	Besarnya Kontribusi Pendapatan
------------	------------------------	---	-------------------------------------	--	---------------------------------------

1.	Kerajinan Kerang	Rp. 2.196.591	Rp. 1.929.545	Rp. 4.097.727	54,3 %
2.	Pembuat Jaring Ikan	Rp. 600.000	Rp. 2.095.833	Rp. 2.695.833	21,8 %
3.	Pemindangan Ikan	Rp. 1.640.625	Rp. 2.078.125	Rp. 3.475.000	50,4 %
4.	Pengeringan Ikan	Rp. 1.233.333	Rp. 2.111.111	Rp. 3.300.000	37,6 %

Tabel 2 menunjukkan bahwa kerajinan kerang memberikan kontribusi sebesar 54,3% dari pendapatan rumah tangga, pembuatan jaring ikan, memberikan kontribusi sebesar 21,8 %, pemindangan ikan memberikan kontribusi sebesar 50,4 % dan pengeringan ikan memberikan kontribusi sebesar 37,6 %. Dari berbagai jenis kegiatan sektor informal tersebut diatas kerajinan kerang memberikan kontribusi terbesar pada total pendapatan rumah tangga .Hal ini menunjukkan bahwa sektor kerajinan kerang merupakan jenis kegiatan yang produktif, kerajinan kerang ini termasuk jenis barang special yang pada umumnya sebagai asesoris baik untuk rumah maupun untuk kepentingan lain karena mempunyai nilai seni yang tinggi sehingga secara ekonomis dapat memberikan nilai tambah yang relatif besar .Jenis kerajinan kerang ini dikonsumsi oleh para wisatawan yang berkunjung di Pantai Pasir Putih baik wisatawan domestic maupun wisatawan asing yang transit yang akan berlibur ke Pulau Bali, yang selanjutnya akan dapat memberikan pendapatan yang relatif tinggi bagi pengusaha. Kondisi ini akan dapat memberikan prospek pengembangan dari kerajinan sekerang ini akan semakin baik untuk waktu yang akan datang.

Jenis usaha pada sektor lain yang dapat memberikan kontribusi yang relatif besar terhadap pendapatan rumah tangga adalah usaha pemindangan ikan, yakni sebesar 50,4% Usaha pemindangan merupakan salah satu alternatif

dari kegiatan pengolahan ikan dari hasil tangkapan nelayan yang tidak semuanya dijual dalam bentuk ikan segar, melainkan ada sebagian tangkapan yang sengaja diusahakan untuk dipindang. Kegiatan usaha ini selain memberikan nilai tambah ekonomi yang besar, juga secara tidak langsung dapat menghindarkan dari kerusakan yaitu pembusukan, dan ternyata dapat memberikan pendapatan yang besar bagi pengusaha yang seterusnya dapat memberikan kontribusi yang relatif besar pada pendapatan rumah tangga. Dengan demikian usaha pemindangan ini memiliki prospek pengembangan yang menguntungkan juga.

Kegiatan pengeringan / pengasinan ikan juga merupakan bagian kegiatan dari pengolahan ikan, dimana sebagian basil tangkapan nelayan yang tidak dijual dalam bentuk segar di keringkan/diasinkan. Hal ini secara tidak langsung juga merupakan upaya untuk menghindarkan dari pembusukan. Kegiatan ini akan memberikan nilai tambah secara ekonomi meskipun relatif kecil.

Adapun dari kedua jenis kegiatan pengolahan ikan tersebut yang memberikan nilai tambah yang relatif tinggi adalah pemindangan, karena prosesnya produksinya relatif sederhana, waktunya singkat dan dapat langsung dijual ke pasar serta mempunyai harga jual yang tinggi. Sedangkan kegiatan pengeringan/pengasinan ikan membutuhkan waktu yang lebih lama karena proses pengeringannya menggunakan panas matahari dan waktu yang dibutuhkan kurang lebih 2–3 hari, disamping itu harga jualnya memang relatif murah.

Usaha pembuatan jala/jaring ikan merupakan kegiatan yang bersifat tidak menentu, karena kegiatan ini tergantung pada pesanan apabila ada pemesanan maka kegiatan akan dilakukan dan sebaliknya tidak ada pesanan maka kegiatan ini tidak dilakukan. Pembuatan jaring disini sifatnya menyambung bahan jaring yang sudah tersedia sesuai ukuran yang dibutuhkan, dimana ukuran ini disesuaikan dengan jenis ikan yang akan ditangkap. Kegiatan pembuatan jaring yang sifatnya menyambung juga memperbaiki jaring-jaring yang sudah rusak. Kegiatan seperti ini ternyata hanya memberikan pendapat an relatif rendah, sehingga akan memberikan kontribusi pada pendapatan rumah tangga relatif kecil yakni sebesar 21,8%.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian dan analisis data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis usaha sektor informal yang ditekuni oleh anggota keluarga nelayan di wilayah Pantai Pasir Putih meliputi jenis usaha kerajinan kerang, usaha pembuatan jaring / jala ikan, usaha pemindangan ikan dan usaha pengeringan ikan. Semua jenis usaha yang dilakukan sifatnya merupakan jenis usaha kecil, sehingga modal yang digunakan relatif tidak besar, teknologi yang digunakan sederhana sehingga tenaga kerja yang dipekerjakan tidak mempersyaratkan jenjang pendidikan dan ketrampilan yang tinggi dan sebagian besar tenaga kerja tersebut berasal dari lingkungan dalam keluarga
2. Ada pengaruh yang signifikan dari faktor penyebab keputusan bekerja di sektor informal (Jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendapatan nelayan, tingkat pendidikan dan umur) terhadap serapan tenaga kerja baik secara simultan maupun secara parsial. Hal ini dibuktikan oleh besarnya angka sig F sebesar 0,000 dan sig t untuk masing-masing variabel, adalah 0,000 untuk jumlah tanggungan keluarga, 0,007 untuk tingkat pendapatan nelayan, 0,000 untuk tingkat pendidikan dan 0,003 untuk umur.
3. Besarnya rata-rata kontribusi sektor informal dari masing-masing jenis usaha terhadap pendapatan rumah tangga adalah : 54,3% kerajinan kerang, 50,4% pemindangan ikan, 21,8 % pembuatan jarring / jala ikan dan 37,6 % pengeringan ikan. Dari berbagai jenis usaha sektor informal tersebut, ternyata kerajinan kerang memberikan kontribusi yang paling besar terhadap pendapatan rumah tangga dan yang memberikan kontribusi paling rendah adalah pembuatan jaring / jala ikan.

SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada Pemda Situbondo khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan agar dapat memberikan pembinaan dan pemberian fasilitas serta bantuan permodalan kepada usaha sektor informal yang bersifat produktif, yaitu usaha kerajinan

kerang, usaha pemindangan ikan dan pengeringan ikan di dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat nelayan yang lebih dan menggali PAD yang lebih besar.

Rekomendasi ini diberikan atas dasar pertimbangan bahwa ketiga sektor usaha tersebut dapat memberikan tambahan nilai ekonomis yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Pantai Pasir Putih yakni, (1) banyaknya peluang kerja yang dapat dimasuki oleh keluarga nelayan setiap saat, (2) munculnya usaha-usaha rumah tangga dan (3) dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi yang relatif besar dari barang yang semula memiliki nilai ekonomis yang rendah seperti kerajinan, kerang dan pengolahan ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Breman. 1980. *Sistem Tenaga Kerja Dualistik Suatu Kritik terhadap Konsep Sektor Informal*. Jakarta : Gramedia (Penyunting Chrismanning).
- ILO. 1972. *Employment ,Income and Equality : Strategy For Increasing Productive Employment in kenya*. Jakarta : LPFEUI (Penyunting soedarsono).
- Hidayat, 1995. *Pengertian Batasan dan Masalah Sektor Formal*. Jakarta : Prisma No.3 LP3ES.
- Iksan Semaoen. 1992. *Ekonomi Produksi Pertanian, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia.
- Koentjaraningrat.1994. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.
- Kusnadi. 2004. *Polemik Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta : Pustaka Jogja Mandiri.
- Manning C dan T .Effendi. 1994. *Urbanisasi Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta : Yayasan Obor Kota.
- Moenir. 1995. *Manajemen pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Noer Effendi. 1995. *Sumber Daya Manusia ,Peluang Kerja Di Indonesia, Partisipasi, Kesempatan dan Pengangguran*. Jakarta : PT Tiara Wacana

- Simanjuntak, P. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta : LPFE UI.
- Efendi, Sofian. 1986. *Penelitian Tenaga Kerja Sektor Informal Kasus Daerah Wonogiri*, Yogyakarta : Kerja Sama Kantor Menteri KLH dan PPK UGM.
- Suyanto, Bagong. 1996. *Kemiskinan dan Kebijakan Pembangunan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Suyanto, Bagong dan Hendarso. 1996. *Dari Sub Ordinasi dan Marginalisasi Menuju ke Pemberdayaan*. Surabaya : University Press.
- Tjiptoherijanto. 1989. *Untaian Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE–UI.
- Wirosardjono. 1985. *Sector Formal dan Kemiskinan*. Jakarta : LP3ES.